



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERAN MODERASI PROFITABILITAS

THE EFFECT OF EARNING MANAGEMENT AND TAX PLANNING ON COMPANY VALUE: THE MODERATION ROLE OF PROFITABILITY

Ellen Angelisa^{1*}, Zirman Zirman², Fajar Odiatma³, Rheny Afriana Hanif⁴

¹²³⁴*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: ellen.angelisa@gmail.com

Keywords

*Earnings Management,
Tax Planning,
Profitability,
Firm Value*

Article informations

Received:

2022-04-21

Accepted:

2022-12-5

Available Online:

2023-03-18

Abstract

This study's objective is to analyze the effect of earnings management and tax planning on the company's value, with profitability serving as a moderating variable. In this survey, the population is the manufacturing business that was listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2020. 210 companies provided samples to us via a purposeful sampling technique. The study of data through multiple regression demonstrates that the management of earnings has no impact on business value. Tax planning, though, has an impact on corporate value. Profitability cannot moderate the effect of earnings management on firm value but profitability can moderate the effect of tax planning on firm value, this is because if the company is able to generate high profits then managers will try to do a good job of tax planning.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini, persaingan antar perusahaan kian ketat. Akibatnya, perusahaan semakin giat memaksimalkan performa kerja agar keberlanjutan serta visi perusahaan dapat tetap tercapai. Visi perusahaan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan usaha. Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) perusahaan yang digerakkan oleh laba memiliki visi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan jaminan kesejahteraan kepada pemilik dan pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan adalah pencapaian perusahaan dimana masyarakat telah memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan hingga waktu tertentu. Kondisi ini dapat digambarkan dengan makin meningkatnya harga saham perusahaan pada pasar modal. Menurut Meilany dan Hidayati (2020) ketika harga saham perusahaan naik, nilai perusahaan naik, dan sebaliknya.

Bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja operasional dan mempengaruhi harga saham. Jika nilai perusahaan tinggi, harga sahamnya akan naik dan pengembalian investasinya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham dan menarik investor. Nilai perusahaan adalah faktor yang dipikirkan investor ketika akan memutuskan untuk menanamkan investasi ke sebuah perusahaan. Hal yang menarik telah terjadi di tahun 2020 yaitu jumlah investor saham Indonesia selama pandemi Covid-19 meningkat cukup pesat. Laporan dari data Pusat Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)



tentang jumlah investor ekuitas di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah investor pasar saham Indonesia di tahun 2020 telah meningkat pesat yaitu sebanyak 56,21% dibanding tahun 2019.

Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak pulihnya konsumsi pandemic Covid-19, instrument pasar modal serta tingkat ketertarikan masyarakat meningkat. Ini mempengaruhi hampir empat juta investor ritel pada tahun 2020. Setelah tahun 2020, jumlah investor tetap mengalami peningkatan di tahun 2021. Berdasarkan data KSEI, pada Februari 2021 jumlah investor pasar modal Indonesia sebanyak 4.515.103 orang. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa semakin banyak orang Indonesia yang menanamkan investasi di pasar modal Indonesia. Maka dari itu, manajemen perusahaan tentunya akan terus berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga para calon investor merasa tertarik untuk menanamkan modal. Dengan demikian, semakin banyak masyarakat yang menanamkan investasi pada pasar modal, makin membaik pula pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Suarmita (2017) manajemen laba adalah pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajer melalui laporan entitas bisnis yang memenuhi standar akuntansi yang telah ditetapkan. Felicya & Sutrisno (2020) menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pihak manajemen pada proses pengambilan keputusan laba perusahaan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraannya sendiri juga dapat disebut manajemen laba. Jika pengelolaan perusahaan dikelola dengan baik, maka keuntungan perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Putri (2019) serta Riswandi dan Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh manajemen laba. Namun, hal ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suarmita (2017) serta Hendra dan Erinos (2020) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh manajemen laba.

Menurut Y. D. Astuti dan Fitria (2019) manajemen pajak membantu perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya sebagaimana ditentukan oleh undang-undang dengan keuntungan seminimal mungkin dan pembayaran tunai. Hal ini bertujuan agar beban pajak yang wajib dibayar dapat diminimalisir dan laba setelah pajak dapat dimaksimalkan. Jika perusahaan mampu melakukan *tax planning* yang baik, maka kewajiban perpajakan dapat dibayar oleh perusahaan dengan efisien serta memaksimalkan laba setelah pajak, sehingga kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Hal ini dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penelitian Yuono dan Widyawati (2016) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Y. D. Astuti dan Fitria (2019) dan Meilany dan Hidayati (2020) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian dari Hendra dan Erinos (2020) yang menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilany dan Hidayati (2020) yang menguji pengaruh *prudence* dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Ciri penelitian ini untuk membedakan dengan penelitian sejenis adalah sampel penelitian mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel penelitian yaitu perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya membedakan tahun penelitian BEI dari tahun 2018 hingga 2020, karena ingin menguji apakah terdapat hasil yang berbeda pada tahun sebelum dan tahun sesudah Covid-19. Perbedaan selanjutnya adalah menambahkan manajemen laba sebagai variabel independen, menggantikan *prudence* sebagai variabel independen pada penelitian sebelumnya. Alasan peneliti mengganti *prudence* dengan manajemen laba sebagai variabel

independen adalah *prudence* merupakan prinsip yang mendukung kehati-hatian dalam melakukan penilaian sehingga estimasi penilaian dapat konsisten dengan permintaan dalam situasi yang tidak pasti. Artinya laporan keuangan suatu perusahaan belum tentu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Meskipun manajemen laba terutama dipahami sebagai tindakan negatif, studi yang dilakukan oleh Riswandi dan Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa yang digunakan pada penelitian sebelumnya (Meilany dan Hidayati, 2020), yaitu perencanaan pajak dan manajemen laba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan asumsi teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976), semua individu melakukan sesuatu untuk keuntungan atau keuntungan pribadi dan konflik kepentingan muncul antara pemilik bisnis sebagai agen dan dewan direksi. Pengelolaan bisnis sebagai agen mempengaruhi praktik manajemen laba. Memang, semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan, karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen akan mempengaruhi kebijakan dan keputusan manajemen. Manajer memiliki peran dalam asimetri informasi relatif terhadap pihak luar, seperti kreditur dan investor, dalam hubungan keagenan. Asimetri informasi ini dapat terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi orang dalam tentang perusahaan dan menemukan informasi ini lebih cepat daripada pihak ketiga eksternal. Pada kondisi demikian, manipulasi laporan keuangan guna memaksimalkan kemakmurannya dan meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan manajer dengan menggunakan informasi yang diketahuinya (Ramashar & Hasan, 2018).

Akibat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, tentunya akan mempengaruhi kebijakan yang diputuskan oleh manajemen yakni dengan melakukan manajemen laba dengan tujuan berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, sehingga akan berdampak ke nilai perusahaan tersebut. Riswandi dan Yuniarti (2020) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah

H₁: Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan, pemilik usaha sebagai agen dan manajemen sebagai agen memiliki kepentingan yang sama dalam membayar pajak. Kedua belah pihak ingin meminimalkan biaya yang terkait dengan kewajiban pajak perusahaan dan memaksimalkan laba setelah pajak melalui perencanaan pajak. Menurut Yuono dan Widyawati (2016) Perencanaan pajak adalah upaya wajib membayar pajak dalam rangka meminimalkan beban pajak akibat penerapan rencana yang ditentukan dalam undang-undang perpajakan, tanpa menimbulkan perselisihan antara wajib pajak dan fiskus. Sedangkan menurut Muslim dan Junaidi (2020) dalam upaya penghematan pajak, maka diambil strategi yang dimulai dengan upaya perencanaan pajak yang tidak melanggar hukum karena dicapai dengan memanfaatkan celah-celah yang tidak tercakup oleh undang-undang (kesenjangan). Bisnis dengan visi untuk memaksimalkan nilai bisnis dengan memaksimalkan laba bersih, berusaha untuk meminimalkan biaya operasional dengan meminimalkan beban pajak tanpa melanggar hukum. Hal ini dimungkinkan karena beban pajak merupakan salah satu faktor yang mengurangi laba bersih perusahaan (Pohan, 2013).



Perusahaan dapat membayar kewajiban pajaknya secara efisien dan memaksimalkan laba setelah pajaknya jika perusahaan melakukan perencanaan pajak yang baik, sehingga kekayaan pemegang saham meningkat, yang juga akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuono dan Widyawati (2016) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Y. D. Astuti dan Fitria (2019), Meilany dan Hidayati (2020) dan Sitompul & Reskino (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah

H₂: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu visi perusahaan yakni mengoptimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan berusaha melakukan aturan-aturan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berhasil atau tidaknya dalam menjalankan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Dengan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka performa kerja keuangan akan mendapatkan citra baik dan berdampak positif pada keputusan investor yang dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan (Harmono, 2017). Menurut Novariantio dan Dwimulyani (2019) profitabilitas merupakan standar untuk mengukur kinerja perusahaan dan menggambarkan kekuatan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam teori agensi, ketika kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan berbeda, maka dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, manajemen dituntut untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan Felicya dan Sutrisno (2020) mengungkapkan manajemen laba adalah upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri pada proses penentuan laba perusahaan melalui tindakan sengaja oleh pihak manajemen. Jika perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka manajer akan berupaya melakukan manajemen laba agar kemakmuran pemilik perusahaan dapat tercapai, sehingga akan berdampak juga terhadap nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Y. D. Astuti dan Fitria (2019) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Ayu dan Suarjaya (2017), Muslim dan Junaidi (2020) dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah

H₃: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori agen menjelaskan bahwa pemilik usaha sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen memiliki kepentingan yang sama dalam membayar pajak. Kedua belah pihak berharap agar perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan perpajakan guna memaksimalkan laba setelah pajak. Direksi sebagai departemen operasional bisnis tentunya akan mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai bisnis. Salah satunya adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan mengelola dan memanipulasi transaksi perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam upaya pengurangan pajak, perencanaan pajak dinilai cukup efektif. Selain itu, peraturan perundang-

undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengizinkan kegiatan perpajakan (Yuono & Widyawati, 2016).

Jika perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka manajer akan berusaha melakukan perencanaan pajak yang baik agar perusahaan tetap memenuhi kewajiban perpajakannya dan memaksimalkan laba setelah pajak, sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat, dan hal ini juga mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Y. D. Astuti dan Fitria, (2019) yang menunjukkan bahwa pajak dan perencanaan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian Yuono dan Widyawati (2016) serta Muslim dan Junaidi (2020) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah

H4: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan perusahaan di bidang manufaktur yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebagai populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), data jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI hingga tahun 2020 sebanyak 193 perusahaan. Dari keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2018-2020, terdapat 70 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel sehingga jumlah observasi (n) selama 3 tahun dalam penelitian ini adalah sebanyak 210 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020	193
Perusahaan manufaktur yang delisting pada tahun 2018-2020	(4)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(66)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(28)
Perusahaan manufaktur yang baru IPO selama tahun 2019-2020	(25)
Sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	70

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dikumpulkan dalam bentuk data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui cara perantara. Kriteria data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audited perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode survei dokumen (dokumentasi data) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yang diperoleh dari sumber data sekunder. Metode ini dilakukan dengan meneliti, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diakses di www.idx.co.id, serta informasi lain yang relevan dengan ruang lingkup studi mikro ini.



Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel terikat yang digunakan adalah nilai usaha yang merupakan hasil usaha yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap usaha tersebut melalui kegiatan usaha sejak berdirinya badan usaha tersebut. Pemilik usaha tentu menginginkan pencapaian usaha dengan meningkatkan nilai usaha, sehingga kesejahteraan pemilik usaha juga meningkat (Hanif dan Odiatma, 2020). Variabel ini diuji dengan menggunakan price-to-book ratio (PBV). Kemudian PBV dihitung sesuai dengan rumus berikut::

$$\mathbf{PBV} = \frac{\mathbf{Market Price per Share}}{\mathbf{Book Value per Share}} \quad (1)$$

Keterangan:

Market price per share = Harga pasar saham per lembar

Book value per share = Nilai buku per lembar

Sumber: (Darmadji & Fakhrudin, 2012)

Variabel Independen

Manajemen Laba

Theori (Suarmita, 2017) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah pengelolaan laba melalui pelaporan unit bisnis sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengujian manajemen dilakukan dengan menggunakan proksi kumulatif arbitrer menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Rumus untuk menghitung manajemen pendapatan adalah:

- 1) Hitung total beban yang harus dibayar (TAC) sebagai laba bersih pada tahun t dikurangi arus kas dari aktivitas operasi pada tahun t dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{TAC} = \mathbf{NI}_{it} - \mathbf{CFO}_{it} \quad (2)$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{\mathbf{TA}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \mathbf{Rev}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPE}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \varepsilon \quad (3)$$

- 2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, kewajiban akrual non-diskresioner (NDA) ditentukan menurut rumus berikut:

$$\mathbf{NDA}_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \mathbf{Rev}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} - \frac{\Delta \mathbf{Rec}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\mathbf{PPE}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} \right) \quad (4)$$

- 3) Akhirnya, *Discretionary Accumulation* (DA) sebagai ukuran manajemen pendapatan ditentukan oleh rumus berikut:

$$\mathbf{DA}_{it} = \frac{\mathbf{TA}_{it}}{\mathbf{A}_{it-1}} - \mathbf{NDA}_{it} \quad (5)$$

Keterangan:

\mathbf{DA}_{it} = Persyaratan opsional perusahaan i dalam periode t

\mathbf{NDA}_{it} = Akun perusahaan i yang disesuaikan secara tidak sewenang-wenang untuk periode tahun t

\mathbf{TA}_{it} = Jumlah kewajiban perusahaan i selama tahun t

\mathbf{NI}_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

\mathbf{CFO}_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun

\mathbf{TA}_{it-1} = *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta \mathbf{Rev}_{it}$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

\mathbf{PPE}_{it} = Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta \mathbf{Rec}_{it}$ = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ε = *error*

Sumber: (Suyono, 2017)

Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2013), serangkaian taktik akuntansi dan manajemen keuangan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan agar tidak melanggar peraturan dikenal sebagai perencanaan pajak. Dalam penelitian ini, untuk mengukur perencanaan pajak, digunakan tarif pajak tunai efektif (CETR). Rumus perencanaan pajak adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i,t}{\text{Pretax Income } i,t} \quad (6)$$

Keterangan:

Cash Tax Paid = Jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan

Pretax Income = Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan

Sumber: (T. P. Astuti & Aryani, 2016)

Variabel Moderasi

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi. Menurut (Sartono, 2012), profitabilitas adalah kekuatan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam transaksi, total aset dan ekuitas. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan return on assets (ROA). Rumus untuk menghitung keuntungan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (7)$$

Keterangan:

Net Income = Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan

Total Asset = Total aset perusahaan

Sumber: (Hery, 2016)

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang hanya menggambarkan data sampel dan tidak menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi tempat sampel diambil (Sugiyono, 2013:207). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, minimum, maksimum dan standar deviasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada hubungan yang terdistribusi normal antara data, variabel dependen dan variabel independen. Jika sebaran datanya normal atau mendekati normal, maka data tersebut dapat diindikasikan sebagai data yang baik (Ghozali, 2011:28).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Lihatlah nilai varians independen yang memiliki VIF > 10 atau nilai toleransi dan $1/t$; 0.10, seseorang dapat mendeteksi adanya multikolinearitas dalam regresi, yaitu tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011:105).



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara confounding error pada periode waktu t dengan confounding error pada interval waktu t-1 (sebelum) pada model regresi linier. Masalah autokorelasi dikatakan ada jika terdapat korelasi dimana derajat kebebasan regresi dari autokorelasi menentukan baik tidaknya model regresi. Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (Dw test) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011:96).

Uji Heteroskedastisitas

Uji varians variabel dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Elastisitas yang seragam akan menentukan baik tidaknya model regresi yang digunakan. Sebagian besar data cross-sectional berisi skenario varians karena mengumpulkan data representatif dari berbagai ukuran, dimensi kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2011) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.X_3 + \beta_4 X_2.X_3 + e \quad (8)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Variabel Independen Manajemen Laba
- X_2 = Variabel Independen Perencanaan Pajak
- X_3 = Variabel Moderasi Profitabilitas
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	178	.2021	4.5456	1.6077	.9454
Manajemen Laba	178	-2.8060	1.6303	-.0134	.3286
Perencanaan Pajak	178	.0000	2.9360	.3339	.3698
Profitabilitas	178	.0004	.4081	.0770	.0654
Valid N (listwise)	178				

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2022)

Dari Tabel 2 diatas menjelaskan gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan statistik deskriptif nilai perusahaan, hasil analisis variabel terikat menunjukkan nilai terendah 0,2021 dan nilai tertinggi 0,556. Untuk variabel bebas pertama, manajemen pendapatan, nilai terkecil adalah -2,8060, sedangkan nilai terbesar adalah 1,6303. Selain itu, variabel bebas kedua yaitu perencanaan pajak menunjukkan nilai minimum 0,0000, sedangkan nilai maksimum 2,9360. Dan untuk variabel moderasi yaitu profitabilitas nilai minimumnya adalah 0,0004 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,4081.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70335635
	Most Extreme Differences	
Test Statistic	Absolute Positive	,065
	Negative	-,060
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from Data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 3 diperoleh $0,061 > 0,05$ dari nilai signifikansi *unnormalized residual*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis memenuhi kriteria uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Manajemen Laba	,999	1,001
Perencanaan Pajak	,994	1,006
Profitabilitas	,993	1,007

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2022)

Mengacu pada hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi multikolinear tidak bermasalah. Kita bisa melihat nilai $VIF < 10 > 0,1$. Oleh karena itu, model regresi tidak memiliki multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	Nilai DL	Nilai DU	4-DU	Kesimpulan
1,933	1,7206	1,7891	2,067	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2022)

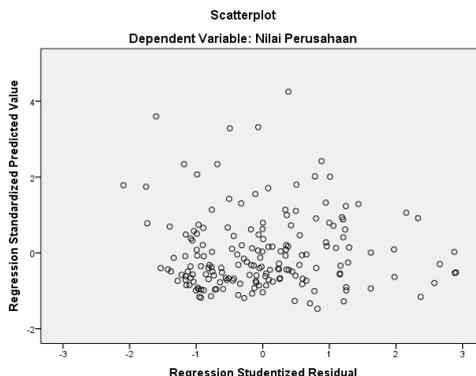
Dari Tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,933. Putuskan bahwa tidak



ada autokorelasi jika d terletak di antara d dan $4-d$, yaitu $du < d < 4-du$. erdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa (Durbin Watson) terletak antara $du < d < 4-du = 1,7891 < 1,933 < 2,067$ maka dapat diartikan terbebas dari autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Olah data dengan menggunakan SPSS (2020)

Dari *scatter plot* terlihat pada gambar di atas bahwa titik-titik telah terdistribusi dan membentuk sampel acak. Dapat disimpulkan bahwa gejala varians tidak muncul dalam model regresi, sehingga digunakan model regresi yang sesuai untuk menganalisis penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Beta	t _{hitung}	Sig	Keterangan
H1: Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan	0,066	0,934	0,352	Ditolak
H2: Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan	0,329	4,618	0,000	Diterima
H3: Moderasi profitabilitas terhadap pengaruh manajemen laba dengan nilai perusahaan	1,416	0,755	0,451	Ditolak
H4: Moderasi profitabilitas terhadap pengaruh perencanaan pajak dengan nilai perusahaan	11,672	2,442	0,000	Diterima

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik t hitung (0,934) < t tabel (1,97353) dan Sig (0,352) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak, yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, penting atau tidaknya praktik manajemen laba bagi suatu bisnis, tidak boleh mempengaruhi naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan. Jika digabungkan dengan teori keagenan, diasumsikan bahwa semua individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau keuntungan pribadi. Dan tentunya praktik manajemen laba akan terpengaruh oleh isu kepentingan yang timbul antara pemilik usaha sebagai pemilik dan pengelola usaha sebagai agen, karena sebagai semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Pada kenyataannya dalam praktik, tentunya mempunyai resiko dan rentan terhadap

dugaan kecurangan yang disengaja oleh manajemen. Jika manajemen salah dalam menerapkan manajemen laba, maka dampaknya bagi citra perusahaan jauh lebih buruk daripada manfaat yang didapat jika manajemen laba dijalankan dengan baik. Hal ini seperti yang dialami pada kasus Enron dan PT Garuda Indonesia Tbk, sehingga atas pertimbangan tersebut pihak manajemen memilih untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan agar memperoleh laba yang riil. Selain masalah risiko tersebut, nilai perusahaan yang direpresentasikan dari harga saham dalam kondisi-kondisi tertentu seperti pada masa pandemi, lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi eksternal dari perusahaan yang dapat mengganggu efektivitas operasional perusahaan terkait. Sehingga hal ini berdampak pada calon investor yang lebih berhati-hati dalam memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan dengan mempertimbangkan lebih dari sekedar keuntungan perusahaan seperti yang terlihat dari laporan keuangan yang diumumkan oleh perusahaan tersebut, yang dipertimbangkan oleh calon investor untuk jangka Panjang adalah keberlangsungan bisnis suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2018) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik t hitung (4,618) > t tabel (1,97353) dan Sig (0,000) < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang berarti hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak terhadap nilai suatu usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemilik usaha sebagai agen dan manajer sebagai agen memiliki kepentingan yang sama dalam membayar pajak. Kedua belah pihak ingin meminimalkan pajak yang harus dibayar bisnis dan memaksimalkan laba setelah pajak dengan perencanaan pajak. Menurut Pohan (2013), suatu perusahaan memiliki visi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan laba bersih dengan meminimalkan dana untuk operasional perusahaan, dengan salah satu upayanya yaitu meminimalkan beban pajak dengan tidak melanggar hukum, karena beban pajak merupakan salah satu faktor yang meringankan beban pajak atas laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilany dan Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik menunjukkan dua nilai t profitabilitas pada persamaan kedua dengan nilai perusahaan sebesar 8,733 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 nilai t manajemen laba*profitabilitas dengan nilai signifikan 0,451 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas bukan merupakan faktor pemoderasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan, tetapi hanya dapat berpengaruh linier atau menjadi bagian darinya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan menolak hipotesis ketiga berarti profitabilitas tidak dapat menyesuaikan hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.

Menurut teori keagenan, manajer akan berusaha untuk menjaga kepercayaan investor terhadap kepentingan perusahaan melalui pembentukan manajemen laba yang efektif. Di sisi lain, manajer juga memiliki kemampuan untuk bertindak oportunistik untuk keuntungan pribadi mereka sendiri. Konsisten dengan hipotesis pertama bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas juga tidak dapat mengendalikan dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Artinya berapapun laba yang diperoleh perusahaan mewakili besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Memang, sejak diumumkannya kasus manajemen laba seperti Enron dan PT Garuda Indonesia Tbk, calon investor lebih berhati-hati dalam memutuskan membeli saham suatu perusahaan. Penentuan keputusan pembelian saham suatu perusahaan tidak



hanya mempertimbangkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, tetapi jenis perusahaan yang memiliki ketahanan jangka panjang dan konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiarti dan Hasibuan (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Memoderasi Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dua nilai t profitabilitas pada persamaan nilai perusahaan kedua adalah 10,273 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai buku rencana pajak*profitabilitas signifikan $0,016 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dapat menjadi moderasi dari perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Bagi orang untuk memutuskan apakah akan menerima hipotesis keempat, yaitu profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, jika dikaitkan dengan teori keagenan dimana prinsipal dan agen memiliki tujuan pembayaran pajak yang sama. Kedua belah pihak menginginkan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pajak yang efektif untuk mencapai hal tersebut. Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, maka manajer akan berusaha melakukan perencanaan pajak yang baik agar perusahaan tetap memenuhi kewajiban perpajakannya dan memaksimalkan laba setelah pajak, sehingga kemakmuran pemegang saham meningkat. mencerminkan dengan baik. nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. D. Astuti dan Fitria (2019) menunjukkan bahwa pajak dan perencanaan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau penurunan harga saham suatu perusahaan. Selain itu perencanaan pajak berdampak pada nilai perusahaan, karena jika perusahaan dapat menerapkan perencanaan pajak yang baik dan efektif maka akan menghasilkan laba setelah pajak yang tinggi. Suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi setelah membayar pajak akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada usaha tersebut, sehingga meningkatkan nilai usaha tersebut. Selanjutnya profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang merupakan hasil dari hipotesis pertama bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir, profitabilitas dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan jika perusahaan mampu menghasilkan. Jika laba tinggi maka manajer akan berusaha melakukan pekerjaan yang baik dari perencanaan pajak. bahwa perusahaan terus memenuhi kewajiban perpajakannya dan memaksimalkan laba setelah pajak, sehingga kekayaan pemegang saham meningkat, yang juga akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: Pertama, masih terdapat sedikitnya lama periode pengamatan yang dijadikan objek penelitian yaitu tahun 2018-2020. Kedua, hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ketiga, penelitian ini hanya melihat beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu manajemen laba, perencanaan pajak, dan profitabilitas.

Bagi studi lanjutan yang menggunakan kajian yang sama, disarankan untuk memperpanjang waktu penelitian dan memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Bidang lain juga harus ditambahkan agar hasil penelitian lebih beragam dan dapat digeneralisasikan untuk populasi yang besar. Bagi perusahaan di bidang manufaktur perlu mempertimbangkan faktor-faktor

yang mempengaruhi nilai perusahaan lain selain variabel independen penelitian ini seperti ukuran perusahaan, likuiditas, tanggung jawab sosial perusahaan, dan lain-lain. Investor diharapkan mampu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, melalui rasio-rasio terhadap posisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat berinvestasi secara tepat pada perusahaan yang bernilai bisnis optimal.

REFERENSI

- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 3, 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Astuti, Y. D., & Fitria, G. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan BOD Diversity sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 9 (2)(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 27.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hendra, I. A., & Erinoss, N. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3566–3576. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.305>
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. In *Jurnal of Financial Economics. Academy Management Review* (Vol. 20, Issue 2, pp. 82–137).
- Lestari, P. G. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 50–54.
- Meilany, I., & Hidayati, N. W. (2020). Pengaruh Prudence Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 67–88.
- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.373>
- Novariantio, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh penghindaran pajak, leverage,



- profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar. Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–6.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 584. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perpajakan_Strategi_Perencanaan/ptNCDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Putri, H. T. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.70>
- Ramashar, W., & Hasan, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(1), 31–40.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Sitompul, R., & Reskino, R. (2021). Peran Pemoderasi Kualitas Audit Atas Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506-517. <https://doi.org/10.31258/jc.2.3.506-517>
- Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 10(01), 46–55.
- Sartono, A. R. (2012). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Suarmita, I. N. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Utang Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 935–962. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/16981/17252>
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(September), 303–324. https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf
- W, K. R., Herlina, I., Shandi, D., & B, M. R. (2020). Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1853–1869.
- Yuono, C. A. S., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–19. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7708>